

## PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMP NEGERI 5 KARAWANG

**Muhamad Rizki, Iwan Hermawan, Kasja Eki Waluyo**

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang,  
Jl.HS. Ronggo Waluyo, Puseur Jaya, Kec. Teluk Jambe Timur, Kab. Karawang, Jawa Barat 41361  
*masiki1899@gmail.com*

### Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah (1) mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMP Negeri 5 Karawang. (2) SMP Negeri 5 Karawang Mendeskripsikan keterbatasan peran kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru. (3) Menjelaskan keputusan Direktur Pembinaan Guru di SMP Negeri 5 Karawang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif bersamaan dengan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami fenomena peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru SMP Negeri 5 Karawang dalam kondisi yang kondusif. Dengan kata lain, ini mengekstrak konsep dan wawasan yang dipertimbangkan dari format data yang ada yang mengarah pada kesimpulan atau hasil akhir. Kegiatan ini dimulai dengan pengumpulan data empiris, pengolahan data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) peran manajemen dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja; Sebagai manajer, kami memberi Anda strategi yang tepat untuk memperluas tenaga kerja Anda. Sebagai manajer, ia terlibat erat dalam berbagai kegiatan administrasi untuk menangkap, merancang, dan mendokumentasikan semua program sekolah. Melalui observasi, Anda mempelajari kekuatan dan kelemahan pendidikan guru. Sebagai seorang pemimpin, Anda bertanggung jawab untuk memobilisasi semua sumber daya sekolah. (1) Sebagai seorang inovator, Anda harus memiliki strategi untuk mengembangkan model pendidikan yang inovatif. (2) Hambatan pengembangan profesional guru manajemen sekolah, yaitu: kurangnya pengetahuan TIK sebagai bagian dari pengembangan profesional staf sekolah. Kebanyakan non-guru kreatif dalam rencana pelajaran mereka. (3) Keputusan penting tentang pengembangan profesional fakultas: yaitu, direktur mengundang guru untuk mengambil kursus ilmu komputer dan membentuk kelompok kerja untuk guru teknologi informasi dan komunikasi. Non kepala sekolah memandu pedagogi RPP dan memberikan contoh RPP yang baik sesuai dengan kemampuan guru.

*Kata kunci: Peran Kepala Sekolah, Pengembangan Kompetensi Profesional Guru.*

### Abstract

The purpose of this paper is (1) to describe the role of the principal in the professional development of teachers at SMP Negeri 5 Karawang. (2) SMP Negeri 5 Karawang Describes the limitations of the principal's role in teachers' professional development. (3) Explain the decision of the Director of Teacher Development at SMP Negeri 5 Karawang. This study uses a descriptive method along with a qualitative method. The purpose of this study is to understand the phenomenon of the principal's leadership role in the professional development of SMP Negeri 5 Karawang teachers under favorable conditions. In other words, it extracts the considered concepts and insights from existing data formats that lead to conclusions or final results. This activity starts with empirical data collection, data processing and ends with conclusions. The results of this study are as follows. (1) the role of management in improving the quality of the workforce; As managers, we provide you with the right strategy to expand your workforce. As a manager, he is closely involved in various administrative activities to capture, design and document all school programs. Through observation, you learn the strengths and weaknesses of teacher education. As a leader, you are responsible for mobilizing all school resources. (1) As an innovator, you must have a strategy for developing innovative educational models. (2) Barriers to the professional development of school management teachers, namely: the lack of ICT knowledge as part of the professional development of school staff. Most non-teachers are creative in their lesson plans. (3) An important decision regarding

the professional development of faculty: that is, the director invites teachers to take computer science courses and creates working groups for teachers of information and communication technologies. The non-principal guides the pedagogy of the lesson plans and provides examples of good lesson plans based on the teacher's abilities.

*Keywords: The Role of The Principal, Teacher Professional Competence Development.*

## PENDAHULUAN

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah adalah “guru yang bertanggung jawab atas fungsi struktural sekolah, peran utamanya adalah hubungan antara guru, orang tua, siswa dan seluruh warga sekolah”. Lingkungan sekolah terdiri dari berbagai kelompok orang dari latar belakang yang berbeda.. Di sini, kepala sekolah harus mampu bertindak sebagai perantara ketika muncul masalah di lingkungan sekolah tempat ia bekerja. Kepala sekolah merupakan kunci utama bagi perkembangan, kemajuan dan keberhasilan sekolah.

Selain itu, peran kepala sekolah dalam menyediakan fasilitas belajar, mengembangkan guru dan meningkatkan dukungan profesional lainnya merupakan kekuatan tersendiri bagi guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya (Saiful sagala,2007:93).

Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan, termasuk peran dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin, pengelola, pendidik, administrator, inovator, supervisor, dan motivator (Mulyasa.E, 2009: 98)

Pemimpin sekolah juga merupakan kunci keberhasilan sebenarnya sebuah sekolah dalam mencapai tujuannya (Samino, 2012: 41). Oleh karena itu, “kepala sekolah berkewajiban untuk terus meningkatkan efisiensi kerja staf di sekolah”.

Mengingat pentingnya dan posisi strategis kepala sekolah dalam mencapai tujuan sekolah, maka kepala sekolah menjaga hubungan baik dengan seluruh warga sekolah demi tercapainya tujuan yang setinggi-tingginya bagi sekolah dan pendidikan. Kehadiran kepala sekolah dan peningkatan profesionalisme guru dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Mutu suatu sekolah ditentukan oleh banyak faktor, antara lain jumlah dan kemampuan guru, serta peran kepala sekolah dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya.

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memperkuat dan memaksimalkan segala kemungkinan yang ada semaksimal mungkin. Bentuk nyata pemberdayaan guru di kelas adalah dengan mengoptimalkan kemampuan dasar guru. Padahal, masih banyak kelemahan terkait dengan proses pendidikan sekolah di daerah. Salah satu kelemahan yang teridentifikasi adalah sangat mudahnya mengelola bakat, kurikulum, dan komponen pendidikan lainnya, sehingga pendidikan tidak terencana dengan baik.

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian siswa. Guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkarakter, berkualitas dan berdaya saing di dunia kerja. Menjadi guru profesional memang tidak mudah. Kinerja guru

mencerminkan kualitas pendidikan di sekolah, sehingga salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan untuk memberdayakan guru adalah mendorong guru untuk meningkatkan kinerjanya. Guru bekerja paling baik bila didukung oleh beberapa faktor, seperti kepemimpinan dari kepala sekolah. Profesionalisme guru merupakan suatu kondisi yang mempunyai arah dan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan keahlian mengajar. Guru dengan kemampuan belajar yang baik terbentuk dari profesionalismenya yang tinggi. Guru adalah profesional, mampu mengajar dengan baik, merancang dan memilih materi pembelajaran dan strategi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan situasi siswa, mengarahkan proses pembelajaran, melakukan penilaian, dan memastikan tercapainya hasil belajar utama. Peran guru sebagai pendidik adalah membimbing, mengajar dan mendorong siswa ke arah yang lebih baik sehingga mereka dapat mengajukan pertanyaan yang lebih positif, berpikir lebih kreatif, bertindak mandiri dan bekerja. "Profesionalisme membutuhkan tiga ciri penting: keahlian, keterampilan, dan kecenderungan tingkat lanjut," demikian pernyataan International Journal of Education (Minsun, 2012).

Guru profesional perlu memperoleh empat keterampilan dasar, termasuk keterampilan pendidikan, teknis, pribadi dan sosial. Keempat keterampilan dasar ini saling mendukung dan terkait erat. Kompetensi dapat didefinisikan sebagai kumpulan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, atribut, sikap, pemahaman, rasa syukur, dan harapan yang menjadi ciri seseorang dalam memenuhi kewajibannya untuk mencapai standar kualitas kerja. Jurnal Pendidikan juga menyatakan bahwa

"guru menganggap masalah pendidikan dan moral menjadi bagian penting dari pekerjaannya, yang terbukti tidak hanya dari data kuantitatif tetapi juga dari hasil penelitian kualitatif". Guru adalah kepribadian siswanya. Saya sering mencoba untuk menempatkan diri saya dalam posisi mahasiswa untuk memahami." (Cess, 2000). Berdasarkan keadaan tersebut maka kepala sekolah berperan sebagai pendidik, manajer, supervisor, pemimpin, inovator, motivator, wirausahawan, guru adalah pendidik yang profesional, dan pertamanya harus menarik perhatian pusat. Kesimpulannya, pemimpin sekolah, baik sebagai pendidik, manajer, manajer, supervisor, pemimpin, inovator dan motivator, memainkan peran strategis dalam meningkatkan kualitas guru. Sejauh mana pemimpin sekolah dapat mengoptimalkan semua peran secara langsung atau tidak langsung dapat berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru dan berdampak pada kualitas pendidikan sekolah.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah "bagaimana peran kepala sekolah dilaksanakan, profesionalisme guru seperti apa, dan kepala sekolah yang mana yang dapat meningkatkan profesionalisme guru SMP Negeri 5 Karawang".

Tujuan penelitian ini untuk "menjelaskan praktik peran kepala sekolah selama ini, menjelaskan keahlian guru selama ini, dan menjelaskan upaya kepala sekolah untuk meningkatkan keahlian guru di SMP Negeri 5 Karawang".

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Jamal (2010: 108), pendekatan

kualitatif menyatakan bahwa definisi penalaran tertentu (terutama konteks) kemungkinan hanya berlaku untuk kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuan profesional guru SMP Negeri 5 Karawang dalam situasi yang wajar atau rasional. Artinya, konsep dan pemahaman yang dipertimbangkan berasal dari format data yang ada dan mengarah pada kesimpulan atau hasil akhir. Kegiatan ini diawali dengan pengumpulan data empiris, kemudian pengolahan data, dan diakhiri dengan kegiatan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Negeri 5 Karawang

Peran kepala sekolah dalam mengembangkan keterampilan profesional guru SMP Negeri 5 Karawang dilaksanakan dengan baik dan terdiri dari kepala sekolah sebagai manajer, manajer, supervisor, pemimpin dan inovator. Inilah peran kepala sekolah yang dipersepsikan sebagai pendidik, kepala sekolah, pengelola, pengawas, pemimpin, ahli iklim, motivator dan pengusaha/inovator menurut penelitian Inayati (2014). sesuai dengan hasil. Sebagai manajer, kepala sekolah pada hakikatnya adalah "proses perencanaan, pelebagaan, pelaksanaan, pengarahan, dan pengendalian upaya anggota kelembagaan dan penggunaan semua sumber daya kelembagaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan". Menurut definisi ini, kepala sekolah sebagai administrator adalah perencana, penyelenggara, pemimpin dan pengelola hampir semua kegiatan sekolah

(Wahyudi 2012: 68). Organisasi (sekolah) membutuhkan manajer karena mereka adalah sarana yang digunakan organisasi untuk mencapai tujuan mereka. (Usman 2010: 120) menyatakan bahwa "sebagai manajer, klien dituntut untuk melaksanakan proses perencanaan, pengorganisasian, tindakan dan manajemen". Menurut teori peran kepemimpinannya, seorang pemimpin harus mampu melakukan tiga hal dalam peran pengawasannya. Pertama, "meningkatkan kapasitas guru dan staf menuju kerjasama melalui kompetisi yang sehat." Pemimpin lebih tertarik bekerja sama dengan pendidik dan pemangku kepentingan lain yang terlibat dalam setiap kegiatan. Kedua, "memungkinkan peningkatan profesionalisme guru dan staf." "Artinya, antara lain, semua guru dan staf memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan pengetahuannya melalui seminar dan pelatihan." Ketiga: "Kami mengundang semua guru dan staf ke acara sekolah." Oleh karena itu, jika teori Wahudi relevan dengan temuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa "kinerja SMP Negeri 5 Karawang sebagai pengelola sangat baik". sebagai perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengkoordinasikan dan mengawasi. Kurikulum, siswa, ruang kelas, staf, peralatan, keuangan, perpustakaan' (Rakhmat, 2009: 48). Sebagai administrator, pemimpin sekolah "merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, membimbing, mengajar, dan melayani masyarakat." Peran (Usman 2010: 120).

Berdasarkan kajian teoritis di atas, berbagai tugas yang dilakukan pelanggan: perencanaan. Rencana yang dilaksanakan kepala sekolah meliputi penetapan program tahunan sekolah, meliputi program PPP, siswa, staf dan keuangan. , serta penyediaan sarana

(prasarana) yang diperlukan. Selain membuat struktur organisasi, kepala sekolah bertanggung jawab atas kewenangan sesuai dengan struktur organisasi yang ada dan mengangkat satu kepala sekolah untuk setiap anggota manajemen sekolah sebagai koordinator organisasi sekolah.

Koordinasi kegiatan organisasi sekolah dipercayakan kepada kepala sekolah yang mengelola staf organisasi sekolah. Meskipun kepala sekolah secara struktural adalah pemimpin tertinggi sekolah dalam tugas administrasinya, SMP Negeri 5 Karawang memperlakukan guru sebagai teman daripada bawahan ketika mendelegasikan wewenang kepada kepala sekolah. Sikap dan perilaku ini membuat guru merasa lebih dihargai dan dihormati karena keterampilan profesionalnya. Oleh karena itu, guru tidak segan-segan bertanya dan berdiskusi dengan pengelola apapun yang berhubungan dengan pekerjaannya. Komunikasi antara guru dan manajer berjalan lancar. Situasi ini jelas memudahkan manajer untuk memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya.

pemimpin juga merupakan supervisor. Supervisi adalah “semua dukungan yang diberikan oleh administrator sekolah untuk mempromosikan “kepemimpinan guru dan staf sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan” (Purwanto, 2008: 76). Sebagai supervisor, kepala sekolah perlu merencanakan supervisor dan menindaklanjuti hasil supervisor untuk meningkatkan profesionalisme guru (Usman 2010: 120). Oleh karena itu, esensi supervisi adalah “Proses pembelajaran dari kepala sekolah hingga guru dan staf terlibat langsung dalam pembelajaran siswa sehingga siswa dapat memperoleh pendidikan

yang efektif sekaligus meningkatkan prestasi akademik.” Ini juga meningkatkan kondisi kerja dan pembelajaran dengan cara yang efisien, teratur, terjangkau, dan mudah diakses. Sejauh ini, klien SMP Negeri 5 Karawang telah menjalankan proses pemantauan dan telah memverifikasi bahwa semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang diberikan. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui realitas tugas dan kegiatan tertentu, khususnya pelaksanaan kegiatan pendidikan dan kependidikan bagi tenaga kependidikan, serta menilai kesesuaiannya dengan tugas yang akan dilaksanakan. Adalah tanggung jawab kepala sekolah untuk menjalankan sekolah, tetapi karena kepala sekolah tidak dapat melakukan semuanya sendiri, ia mendelegasikan pengawasan unit rumah kepada guru di setiap kelas. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa “kinerja SMP Negeri 5 Karawang sebagai pemimpin utama selama ini sangat berhasil”. Kedua, “kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mengelola sekolah dalam hal pemanfaatan sumber daya sekolah secara optimal” (Usman 2010: 120). Untuk memobilisasi potensi ini, pemimpin sekolah harus mengadopsi prinsip dan keterampilan kepemimpinan yang sesuai, memimpin dengan memberi contoh, memprioritaskan motivasi dan pemberdayaan staf. Setidaknya ada dua gaya kepemimpinan dalam teori kepemimpinan: “kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berpusat pada orang”. Untuk meningkatkan keterampilan guru, pemimpin sekolah dapat menerapkan dua gaya kepemimpinan dan menyesuaikannya secara fleksibel dengan situasi dan kebutuhan yang ada. Hubungan antara teori yang diajukan dan hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa proses

kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 5 Karawang sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan. Terakhir, kepala sekolah juga berperan sebagai inovator. Dalam hal ini kepala sekolah akan melaksanakan pembenahan untuk melaksanakan pendidikan di sekolah tempatnya mengajar. Oleh karena itu, Inovasi dalam pendidikan adalah "suatu ide, objek, atau metode yang dipersepsikan atau dipersepsikan baru, berupa pembalikan (new discovery) atau terobosan (newly found people) terhadap keluaran individu atau kelompok (masyarakat). tujuan atau solusi dari suatu masalah pendidikan". Menciptakan model pendidikan yang inovatif.

Berdasarkan paparan di atas, kinerja SMP Negeri 5 Karawang, sebagai yang diukur dari kemampuan kepala sekolah untuk mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. "Penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan merupakan salah satu inovasi yang dilakukan di sekolah." "Penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran berarti penggunaan laptop/komputer dan internet sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah."

### **B. Kendala Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Negeri 5 Karawang**

Kendala pengembangan TIK oleh pimpinan sekolah adalah guru belum optimal dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti laptop/komputer untuk kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan keterampilan guru. Tidak ada jam kerja. Hal ini dipengaruhi oleh faktor usia pengajar di rumah, sehingga minat

pengembangan profesional TIK masih kecil.

Temuan ini adalah "Tujuan menuju pengembangan profesional guru TIK - Kurangnya kesadaran di era globalisasi yang penuh dengan kebutuhan pengembangan keterampilan guru" dan "Guru di atas 50 tahun lemah dalam motivasi atau penjangkauan". bidang teknis. Eran Daging Malam (2014). Hasil ini sejalan dengan Eran Yayuk (2014). Kendala pendidikan guru TIK adalah guru yang berusia di atas 50 tahun tidak mampu mengikuti tren terkini di era globalisasi yang penuh dengan kurangnya semangat penelitian ilmiah dan tuntutan inovasi teknologi.

industri teknologi dan informasi. Hambatan pemimpin sekolah dalam pengembangan keterampilan profesional guru yang terlibat dalam pengembangan kompleks pendidikan dan metodologis, rencana pelajaran. Kebanyakan guru menggunakan RPP tahun lalu hanya sebagai alat pengajaran. Sangat mengecewakan karena "Sebagian besar guru di SMP Negeri 5 Karawang adalah guru profesional yang dapat membuat dan membuat RPP sendiri untuk digunakan sebagai panduan belajar." Hal ini sesuai dengan pendapat Yayan Mulyana (2009) bahwa "kurangnya kemampuan guru dalam menulis RPP menghambat pengembangan profesional buku ajar oleh guru", sehingga guru menggunakan RPP lama sebagai pembelajaran. Pemantau kelas".

### **C. Solusi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Negeri 5 Karawang**

Solusi utama pengembangan guru TIK termasuk mendorong guru untuk menghadiri lokakarya, membuat kelompok kerja guru dan mempromosikan guru yang kurang

beruntung dan guru yang dapat mengajar laptop/komputer. Kepala sekolah juga merekomendasikan pelatihan komputer bagi guru yang tidak terlalu menguasai komputer/laptop. Hasil ini sesuai dengan Ena Yayuk (2014), yang belajar komputer dari guru, mempromosikan kebutuhan mereka, dan mendorong penggunaan TI terbaik. Solusi pimpinan sekolah berkaitan dengan pengembangan kemampuan profesional guru terkait perencanaan pembelajaran. Kepala sekolah akan membantu guru mengembangkan rencana pelajaran dan memberikan contoh rencana pelajaran untuk referensi. Hal ini nantinya dapat diciptakan oleh guru tergantung pada kebutuhan pembelajaran dan kemampuan guru. Hasil penelitian menyatakan bahwa pemimpin sekolah berperan aktif di setiap kelas baru, dimulai dengan membantu guru mengembangkan pelajaran sebagai pedoman pembelajaran dan memberikan contoh pelajaran yang baik yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka, hal ini sesuai dengan Yayan Mulyana (2009). Anda dapat berkembang lebih kreatif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peran pengawasan dalam mengembangkan guru di lima Karawang Pembinaan Guru: "SMP Negeri 5 Peran Karawang untuk mengembangkan kompetensi profesional: terutama dalam peran supervisi peran, partisipasi staf dan kerjasama profesional melalui kerjasama profesional, ada akan menjadi kesempatan untuk mendukung semua program sekolah siswa yang dapat dididik dan didukung. Administrator menulis semua program di sekolah, mengumpulkan semua

program di sekolah, membaca kelemahan dan kelebihan guru dan memiliki kelebihan. Mengumpulkan, guru bertanggung jawab membantu dan membantu memelihara kesulitan belajar dan memelihara kesulitan belajar, dan pengawasan bertanggung jawab mengakses setiap orang. Tujuan mengerahkan semua sumber daya yang ada untuk mengerahkan semua sumber daya sekolah, perlu menemukan ide-ide baru, menemukan ide-ide baru, menggabungkan semua kegiatan, menggabungkan semua kegiatan, melatih semua pembelajaran pendidikan dan mengajarkan model pendidikan yang inovatif. khususnya rencana-rencana besar khususnya dalam penjabaran rencana-rencana besar bagi para guru.

Kendala kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 5 Karawang ada 2 yaitu: Guru tidak menguasai perangkat TIK sebagai bagian dari pengembangan profesionalnya, terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagian besar guru kurang kreatif dalam membuat RPP untuk memandu kegiatan pembelajaran. SMP Negeri 5 Karawang Ada dua solusi bagi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru. Memberikan contoh rencana pelajaran dan rencana pelajaran yang dapat dibuat sendiri oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- E, M. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Y. (2009). *Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru*. Universitas Bengkulu.
- Rosyid, M. H. (2017). *Kepemimpinan Profetik Umar Bin Abdul Khattab dan Umar Bin Abdul Aziz*.

Muhamad Rizki, dkk. Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan...

Syaiful, S. (2007). Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Alfabeta.

Usman, M. U. (2010). Menjadi Guru Profesional. Remaja Rosdakarya.

Wahyudi. (2012). Kepempinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran. Alfabeta.